

Potret Harga Diri Akademik Remaja Kota Malang

Indriyana Rachmawati

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang No.5, Sumbersari, Lowokwaru, Malang, Jawa Timur
E-mail: indriyana.rachmawati.fip@um.ac.id

Abstrak

Harga diri akademik merupakan penilaian positif individu terhadap kemampuan diri sendiri yang mampu menghantarkan individu pada kesuksesan dan keberhasilan akademik di masa depan. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan harga diri akademik remaja di Kota Malang. Metode penelitian ini menggunakan survey terhadap siswa SMP di Kota Malang. Populasi penelitian sebanyak 7138 siswa dan sampel sebanyak 315 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *propotional stratified random sampling* dan teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan 57% memiliki harga diri akademik yang tinggi. Tingkat harga diri akademik yang tinggi pada siswa SMP di Kota Malang didorong oleh aspek memperoleh pengakuan dari orang lain atas prestasi yang dicapai.

Kata kunci: harga diri, remaja, malang, deskriptif

Abstract

Academic self-esteem is a positive assessment of an individual's own abilities that can deliver an individual to academic success and success in the future. The purpose of the study was to describe the academic self-esteem of adolescents in Malang. This research method uses a survey of junior high school students in Malang. The study population was 7138 students and the sample was 315 students. The sampling technique uses proportional stratified random sampling and the data analysis technique used is descriptive statistics. The results showed 57% had high academic self-esteem. The high level of academic self-esteem in junior high school students in Malang is driven by aspects of gaining recognition from others for their achievements.

Keywords: self-esteem, adolescence, malang, descriptive

Info Artikel

Diterima Februari 2020, disetujui Maret 2020, diterbitkan Juni 2020



PENDAHULUAN

Harga diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri, yang dapat berbeda dari sudut pandang orang lain. Bhattacharjee (2013) menyatakan bahwa harga diri merupakan penghormatan individu terhadap diri sendiri, meliputi menyukai, menerima dan menghormati diri sendiri. Individu dikatakan memiliki harga diri karena mampu menyukai, menerima, dan menghormati kompetensi yang ada dalam dirinya. Hayes & Fors (1990); Street & Isaacs (1998); Li & Li (2013); Kumar (2017) menyatakan individu yang memiliki harga diri mampu mengkonseptualisasikan dirinya secara positif, termasuk kompetensi yang dimiliki untuk berhasil, layak, menarik, dan sukses. Artinya individu dengan harga diri yang baik mampu memandang kemampuan dirinya secara positif dan meyakini dengan kemampuan yang dimiliki bahwa kelak akan berhasil dan sukses, salah satunya dalam hal akademik.

Gortberg (2003) menyatakan bahwa pembentukan harga diri selama masa remaja merupakan hal yang perlu dilakukan agar remaja memahami bahwa dirinya berharga dan mampu membandingkan dirinya dengan standar yang diterima di lingkungan. Harga diri remaja, khususnya dalam akademik mampu membantu remaja mencapai prestasi yang diharapkan. Murray & Fortinberry (2004) menyatakan bahwa peningkatan harga diri remaja dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian, perhatian yang tepat dan perlakuan yang sama penting dengan individu-individu lainnya. Artinya pujian yang diperoleh remaja dari lingkungan sosialnya, baik guru, orang tua, maupun teman sebaya mampu meningkatkan harga diri yang dimiliki.

Individu yang mendapatkan pujian dari lingkungan akan terus diingat sebagai pengalaman berharga untuk kembali di lakukan di masa yang akan datang pada permasalahan yang sama, terutama untuk pengalaman pada masa kecil. Tamta & Rao (2017) menyatakan bahwa pengalaman masa kecil, seperti diajak berbicara dengan baik-baik, didengarkan, perhatian, kasih sayang, pengakuan atas prestasi dan kegagalan yang dialami, mampu membentuk harga diri yang sehat bagi individu. Hal ini disebabkan harga diri berfungsi sebagai faktor kekuatan bagi individu. Mackinnon dkk., (2015); Kumar (2017) menyatakan harga diri sebagai kekuatan yang mendorong persepsi individu bahwa kegiatan akademik merupakan hal yang penting.

Oattes & Offman (2007) menyatakan aspek harga diri terdiri dari pengalaman dari peristiwa kesuksesan dan keberhasilan di masa lalu, daya tarik, kesediaan untuk



mengakui dan menerima kegagalan maupun keberhasilan, dan pujian dan perhatian dari lingkungan sosial untuk membentuk persepsi diri yang positif. Individu atau remaja dikatakan memiliki harga diri yang baik, ketika tidak mencemaskan pandangan orang lain terhadap diri sendiri (Albuquerque dkk., 2015). Sedangkan, individu yang memiliki harga diri yang rendah, lebih sensitif terhadap pandangan dan pendapat dari orang lain (Carvalho dkk., 2016). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pandangan atau pendapat orang lain berpengaruh besar terhadap pembentukan harga diri individu terhadap akademik. Apakah kondisi ini juga dialami oleh remaja di Kota Malang dan sekaligus menjadi tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan harga diri akademik remaja Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif ini menggunakan survei. Metode survei bukan merupakan jenis penelitian eksperimen, di mana peneliti memberikan intervensi tertentu pada sampel penelitian, melainkan untuk mengumpulkan informasi dari sampel yang diteliti, mencakup sikap, pemikiran, dan pendapat (Brewer dkk., 2015; Hazel dkk., 2016; Yasar dkk., 2018). Populasi yang diteliti dalam penelitian ini yaitu siswa SMP Kota Malang berjumlah 7138 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *propotional stratified random sampling* diperoleh sampel sebanyak 315 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu skala harga diri, terdiri dari empat indikator yaitu (1) pengalaman kesuksesan di masa lalu yang berdampak terhadap diri sendiri, (2) memiliki ketertarikan untuk mengikuti kegiatan akademik di kelas, (3) menerima kegagalan dan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas, dan (4) memperoleh pengakuan dari orang lain atas prestasi yang dicapai. Hasil validitas skala harga diri menunjukkan bahwa nilai KMO (*Kaiser Meyer Olkin*) dan Bartlett's Test instrumen yaitu $0,754 > 0,5$, sedangkan hasil reliabilitas dengan Cronbach's Alpha yaitu $0,825 > 0,532$ (r tabel), artinya instrumen harga diri layak dan reliabel untuk digunakan sebagai pengumpul data penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik populasi yang diamati melalui pengambilan data dari sampel (Marshall & Jonker, 2010; Sutanapong & Louangrath, 2015; Loeb dkk., 2017). Data yang telah diperoleh selanjutnya dikategorikan menggunakan interval untuk memperoleh informasi



yang jelas dari lapangan penelitian (Marshall & Jonker, 2010; Mishra dkk., 2019). Kategori data penelitian dibagi ke dalam 4 interval, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tingkat harga diri remaja SMP di Kota Malang digambarkan pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Persentase Harga Diri Remaja SMP Kota Malang

No		Persentase			
		Sangat Tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Harga diri akademik	11% (n= 35)	46% (n= 146)	39% (n= 121)	4% (n= 13)
2	Harga diri akademik, ditinjau dari indicator				
	Indikator 1: Pengalaman kesuksesan di masa lalu yang berdampak terhadap diri sendiri	7%	39%	44%	10%
	Indikator 2: Memiliki ketertarikan untuk mengikuti kegiatan akademik di kelas	10%	54%	33%	3%
	Indikator 3: Menerima kegagalan dan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas	7%	28%	46%	19%
	Indikator 4: Memperoleh pengakuan dari orang lain atas prestasi yang dicapai	48%	45%	7%	-

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa 57% siswa SMP Kota Malang memiliki harga diri akademik yang tinggi dan sangat tinggi, sisanya 39% memiliki harga diri akademik yang rendah dan 4% cenderung sangat rendah. Tingginya harga diri akademik siswa di dorong adanya pengakuan dari orang lain atas prestasi yang dicapai dan hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menunjukkan 48% siswa sangat menyetujui aspek tersebut.

Gortberg (2003); Orsega-Smith dkk. (2007); Haddadi & Besharat (2010) menyatakan bahwa harga diri sebagai hal penting yang perlu dimiliki remaja di masa depan untuk mengetahui tingkat kemampuan dirinya, membandingkan dirinya dengan lingkungan, dan tidak cemas dengan pandangan orang lain. Harga diri hadir untuk membentuk evaluasi diri yang positif pada diri remaja terhadap lingkungannya,



sehingga remaja mampu untuk beradaptasi dan mengatasi kondisi yang buruk. Remaja dengan harga diri akademik yang tinggi didorong oleh adanya pengalaman masa lalu yang berkontribusi positif terhadap pembentukan harga diri yang sehat (Tamta & Rao, 2017). Pengalaman masa lalu yang baik, seperti adanya rasa didengarkan, dihormati pada saat berbicara, perhatian, dan prestasi yang diakui dan diterima oleh lingkungan sekitar individu mampu menumbuhkembangkan penilaian yang positif terhadap diri sendiri.

Remaja dengan harga diri yang tinggi menganggap bahwa kegiatan akademik merupakan hal yang penting karena yakin, mampu menguasai dan melaksanakan tugas dengan baik (Afari dkk., 2012; De Souza & Hutz, 2016; Srivastava & Singh (2016). Kegiatan akademik dianggap sebagai sesuatu yang menarik untuk diikuti dan dikuasai karena memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Selain itu, harga diri yang tinggi berpengaruh terhadap kemampuan individu untuk mengambil dan mengontrol keputusan dan memberikan kekuatan untuk beradaptasi pada lingkungan yang merugikan (Khan dkk., 2015; Kumar, 2017). Kondisi ini disebabkan remaja mampu menerima kegagalan dan keberhasilan yang diperoleh atas usaha peningkatan akademik yang dilakukan.

Terakhir, remaja dengan harga diri yang tinggi dilatarbelakangi oleh adanya pengakuan dari orang lain atas prestasi dicapai. Pengakuan dari orang lain dinilai sebagai sumber dukungan yang dapat mendorong remaja untuk meningkatkan harga diri. Dukungan dari orang lain, seperti orang tua, teman sebaya, dan kelompok mampu mengurangi perasaan cemas terhadap cara pandang orang lain tentang dirinya (Stewart, 2014; Carvalho dkk., 2016). Bahkan, dalam hasil analisis penelitian ini, aspek pengakuan dari orang lain memberikan gambaran yang sangat tinggi (48%) untuk pembentukan harga diri remaja. Artinya, remaja mampu memiliki atau mengalami peningkatan harga diri, ketika prestasi atau kegiatan akademik yang dilakukan memperoleh pengakuan dari orang lain.

Murray & Fortinberry (2004); Al Khatib (2012) menyatakan bahwa pujian dapat meningkatkan harga diri remaja karena mampu memberikan persepsi yang positif terhadap kegiatan akademik dan berpengaruh terhadap perilaku yang dihasilkan. Remaja yang memperoleh pujian maupun perhatian atas kesuksesan dan kegagalan akademik yang dialami cenderung memiliki perilaku positif di masa depan. Hal ini



disebabkan lingkungan mampu menerima kondisi yang dialami, dan memberikan umpan balik yang positif, sehingga remaja merasa yakin dan harus menaklukkan kegagalan akademik yang dialami maupun mempertahankan keberhasilan akademik di masa lalunya.

Sebaliknya, ketika remaja tidak mendapatkan pengakuan dari lingkungannya dapat menimbulkan persepsi negatif, seperti merasa tidak berguna, tidak diterima, dan tidak berharga yang berpengaruh terhadap kemampuannya untuk beradaptasi dan perilaku yang dihasilkan (Aunillah & Adiyanti, 2015). Bahkan, yang lebih buruk dari rendahnya harga diri remaja yaitu munculnya kecenderungan untuk mencari penegasan diri dengan melekat ke orang lain atau sibuk mencari perhatian, sehingga memunculkan perasaan rapuh dalam diri (Dan dkk., 2013; Menon dkk., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi negatif sebagai akibat dari kurangnya pengakuan dari orang lain, mampu mendorong remaja pada kondisi yang menimbulkan kecemasan, kerapuhan maupun perasaan ketidakberdayaan untuk mengikuti kegiatan akademik. Remaja merasa tidak mampu melakukan kegiatan akademik dengan baik karena penilaian diri yang negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya harga diri remaja di Kota Malang lebih banyak dijelaskan oleh adanya pengakuan dari orang lain atas capaian akademik yang dimiliki.

KESIMPULAN

Harga diri remaja di Kota Malang menunjukkan bahwa 57% siswa memiliki harga diri yang tinggi. Tingginya harga diri remaja disebabkan oleh adanya pengakuan dari orang lain atas prestasi yang dicapai, dibandingkan pada pengalaman kesuksesan dan kegagalan di masa lalu, tertarik mengikuti kegiatan akademik di kelas, dan menerima kegagalan dan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas. Saran bagi peneliti selanjutnya agar mengkaji keyakinan diri siswa yang diduga memberikan pengaruh terhadap pembentukan harga diri yang lebih baik di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afari, E. (2012). *Global Self-Esteem and Self-Efficacy Correlates: Relation of Academic Achievement and Self-Esteem among Emirati Students*. International Education Studies, (5), (2).
- Al Khatib, S.A. (2012). *Exploring the Relationship among Loneliness, Self-esteem, Self-efficacy and Gender in United Arab Emirates College Students*. Europe's Journal of Psychology, (8), (1): 159-181.
- Albuquerque, C., Almeida, J., Madalena C., Antonio M, dan Ana A. (2015). *Protective Resilience Factors in Institutionalised Portuguese Adolescents*. Social and Behavioral Sciences, (171): 276 – 283.
- Aunillah, F & Adiyanti, M.G. (2015). *Program Pengembangan Keterampilan Resiliensi untuk Meningkatkan Self-Esteem pada Remaja*. Gadjah Mada Journal of Prefessional Psychology, (1), (1): 48-63.
- Bhattacharjee, A. (2013). *Self-Esteem and Aggression among School Students: A Comparative Study*. International Journal of Education and Management Studies, (3), (1).
- Brewer, E.W.,Torrisi-Steele, G., & Wang, V.X. (2015). *Survey Research*. International Journal of Adult Vocational Education and Technology, 6(4): 46-64.
- Carvalho, I. G., Bertolli, E. D. S., Paiva, L., Rossi, L. A., Dantas, R. A. S., & Pompeo, D. A. (2016). *Anxiety, depression, resilience and self-esteem in individuals with cardiovascular diseases*. Revista latino-americana de enfermagem, 24.
- Dan, O., Bar Ilan, O., & Kurman, J. (2013). *Attachment, Self-esteem and Test Anxiety in Adolescence and Early Adulthood*. Educational Psychology, 34(6): 659-673.
- Gortberg, E.H. 2003. *What is Resilience? How Do You Promote It? How Do You Use it?*. Dalam Resilience for Today: Gaining Strength from Adversity, hal.1-80. Westport, CT: Praeger.
- Haddadi, P & Besharat, M.A. (2010). *Resilience, Vulnerability and Mental Health*. Procedia Social and Behavioral Sciences, (5): 639–642.
- Hayes, D.M & Fors, S.W. 1990. *Self-Esteem and Health Instruction: Challenges for Curriculum Development*. Journal of School Health, (60), (5).
- Hazel, C.E., Newman, D.S., & Barrett, C.A. (2016). *Conducting Rigorous Survey Research in the Study of School-Based Consultation*. Journal of Educational and Psychological Consultation, 26(2): 111-138.
- Khan, A., Flewa, E., & Qazi, T. (2015). *Role of Self-esteem and General Self-efficacy in Teachers' Efficacy in Primary Schools*. Psychology, 6(01), 117-125.



- Kumar, N. (2017). *Self-Esteem and Its Impact on Performance*. Indian Journal of Positive Psychology, (8), (2).
- Kumar, V.G. (2017). *Self-Esteem and Social Anxiety in Adolescent Students*. Indian Journal of Positive Psychology, (8), (3).
- Li, D & Li, He. (2013). *Whether Positive Global Self-Esteem Can Facilitate Second Language Acquisition?*. Studies in Literature and Language, (6), (1).
- Loeb, S., Dynarski, S., McFarland D., Morris, P., Reardon, S., & Reber, S. (2017). *Descriptive Analysis in Education: A Guide for Researchers*. NCEE 2017-4023. National Center for Education Evaluation and Regional Assistance.
- Mackinnon, S. P., Smith, S. M., & Carter-Rogers, K. (2015). *Multidimensional Self-Esteem And Test Derogation After Negative Feedback*. Canadian Journal of Behavioural Science/Revue canadienne des sciences du comportement, 47(1), 123.
- Marshall, G & Jonker, L. (2010). *An Introduction to Descriptive Statistics: A Review and Practical Guide*. Radiography, 16(4): e1-e7.
- Menon, M., Moyes, H.C.A., & Bradley, C. (2017). *Interactive Influences of Narcissism and Self-esteem on Insecure Attachment in Early Adolescence*. The Journal of Early Adolescence, 38(7): 966-987.
- Mishra, P., Pandey, C. M., Singh, U., Gupta, A., Sahu, C., & Keshri, A. (2019). *Descriptive Statistics And Normality Tests For Statistical Data*. Annals of cardiac anaesthesia, 22(1), 67.
- Murray, B & Fortinberry, A. (2004). *Creating Optimism: A Proven, Seven-Step Program for Overcoming Depression*. USA: McGraw-Hill.
- Oattes, M.K & Offman, A. (2007). *Global Self-Esteem and Sexual Self-Esteem as Predictors of Sexual Communication in Intimate Relationships*. The Canadian Journal of Human Sexuality, (16), (3-4).
- Orsega-Smith, E. M., Payne, L. L., Mowen, A. J., Ho, C. H., & Godbey, G. C. (2007). *The Role Of Social Support And Self-Efficacy In Shaping The Leisure Time Physical Activity Of Older Adults*. Journal of Leisure research, 39(4), 705-727.
- Shrivastava, A & Desousa, A. (2016). *Resilience: A Psychobiological Construct for Psychiatric Disorders*. Indian Journal of Psychiatry, (58), (1): 38-43.
- Souza, L. K. D., & Hutz, C. S. (2016). *Self-Compassion In Relation To Self-Esteem, Self-Efficacy And Demographical Aspects*. Paidéia (Ribeirão Preto), 26(64), 181-188.



- Stewart, D. (2014). *Resilience: An Entry Point for African Health Promoting Schools?*. Health Education, (114), (3): 197-207.
- Street, S & Isaacs, M. (1998). *Self-Esteem: Justifying Its Existence*. Professional School Counseling, (1), (3).
- Sutanapong, C & Louangrath, P.I. (2015). *Descriptive and Inferential Statistics*. International Journal of Research & Methodology in Social Science, 1(1): 2-35.
- Tamta, P & Rao, M.K. (2017). *Self-Esteem and Locus of Control among College Students*. Indian Journal of Positive Psychology, (8), (2).
- Yasar, A., Mesut, O., Pinar, A., & Zafer, C. (2018). *Models and Mathematical Modelling: What Do Teachers and Preservice Teachers Know?*. Journal of Curriculum and Teaching, 7(2): 33-54.

